

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI
SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

OLEH

Nama : Izzaty Robbany
NIM : 1700861201077
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI
TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

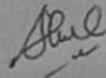
Dengan ini komisi pembimbing skripsi dan ketua program studi manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh

NAMA : Izzaty Robbany
NIM : 1700861201077
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL : PENGARUH *CURRENT RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batang Hari Jambi.

Jambi, Januari 2022

Dosen Pembimbing I



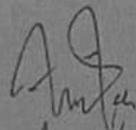
(Dr. Ali Akbar, SE,MM,CRP)

Dosen Pembimbing II



(Masnun, SE, M.S.Ak)

Mengetahui :
Ketua Program studi Manajemen

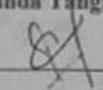
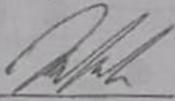
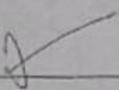
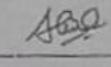


(Anisa, SE,MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

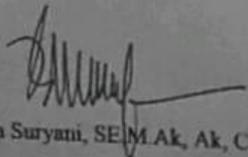
Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari Sabtu
Tanggal 05 Februari 2022
Jam 15.00 – 17.00
Tempat Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

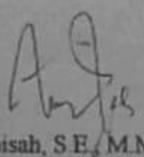
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	(Hj. Atikah, S.E., M.M.)	1. 
Sekretaris	(Masnun, S.E., M.S.Ak.)	2. 
Penguji Utama	(Amilia Paramita Sari, SE, M Si)	3. 
Anggota	(Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP)	4. 

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA

Ketua Program Studi
Manajemen


Anisah, S.E., M.M

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Izzaty Robbany

NIM : 1700861201077

Program Studi : Manajemen Keuangan

Dosen Pembimbing : Dr. Ali Akbar, SE,MM,CRP
Masnun, SE, M S Ak

Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 - 2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan penerapan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak beneran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



Izzaty Robbany
1700861201077

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Pertama dan utama sekali saya mengucapkan syukur yang tak henti-hentinya kepada Allah SWT. Terimakasih ya Allah berkat Engkau saya masih diberikan kesehatan didunia yang indah ini, dan saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Terimakasih ya Allah atas nikmat Mu yang begitu luar biasa dalam hidupku. Terimakasih juga buat keluargaku yang selalu memberikan kasih sayang, berikan perhatian, dan selalu mendukung saya dalam keadaan apapun. Dan tidak lupa saya mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepadakedua orang tua saya M.Fajri dan Kambaria, yang membiayai saya sekola,. Terimakasih saja tidak cukup saya ucapkan kepada mereka berdua, karena mereka berdua begitu luar biasa didalam hidup saya. Melalui kalian saya bisa ada diwaktu yang sekarang ini. Terimakasih hanya itulah yang bisa saya ucapkan kepada kalian. Dan terimakasih juga kepada kakak-kakak ku dan abang-abang ku yang selalu mendoakan saya dan mendukung saya selama ini.

Dan untuk seluruh sahabat ku yang selalu ada disaat saya dalam keadaan apapun, sahabat yang tidak mengeluh atas sikap ku. Jika hidup bisa saya ceritakan diatas kertas begitu banyak yang ingin ku ceritakan dan begitu banyak orang-orang yang ingin saya ucapkan terima kasih.”

MOTTO

“Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?”

(Ar-Rahman, 13)

“ Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

(Ar Ra'd: 11)

“Dan bahwasanya seseorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.

(An Najm :39)

“Berangkat dengan penuh keyakinan berjalan dengan penuh keikhlasan istiqomah dalam menghadapi cobaan dan menjadilah seperti karang dilautan yang tetap kuat walau dihantam ombak, dan kerjakanlah hal yang baik dan bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain karna hidup hanya sekali maka lakukanlah yang terbaik. Ingat hanya kepada Allah apapun, kapanpun dan dimanapun kita berada Dialah tempat meminta dan memohon ridho.

(penulis)

ABSTRACT

IZZATY ROBBANY / 1700861201077 / FACULTY OFF ECONOMICS / FINANSIAL MANAGAMENT / INFLUENCE OF CURRENT RATIO, DEB TO EQUITY RATIO TO THE COMPANY VALUE IN THE CEMENT SUB SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE 2016-2020 PERIOD / 1ST ADVISION Dr. Ali Akbar, SE, M.M, CRP. / 2nd ADVISOR MASNUN, S.E, M.Si.

The purpose of this is to determine the Current Ratio, and Debt to Equity Ratio, to the Company Value in the Cement Sub Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 simultaneously and partially.

This research is the research method used by researchers, namely quantitative descriptive analysis method, This Study uses multiple linier analysis and hypothesis testing.

Based on Multiple regression analysis, it is known that $Y = (1,370) + 0,151 X1 + 0,206 X2$. The results of multiple linear regression analysis show the coefficient of determination (R Square) of 25,4%, while the remaining 74,6% is influenced by other variables outside the study. The test results show that significant the variables Current Ratio, Debt to Equity Ratio, have a greater than the F table ($4,191 > 3,35$) so that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a significant influence between independent (x) on the influence variable (y). Partially Current Ratio, Debt to Equity Ratio has a significant effect on Company Value.

Keywords :Current Ratio, Debt to Equity Ratio and PBV

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya, sehingga tersusunlah skripsi ini yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung secara moril dalam penyelesaian skripsi ini antara lain kepada :

1. Bapak H. Fachrudin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.AK, AK, C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
3. Ibu Anisa, SE, MM selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
4. Ibu Sakinah, SE, MM selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, saran dan bimbingan selama perkuliahan.
5. Bapak Dr. Ali Akbar, SE,MM,CRPselaku Pembimbing Skripsi pertama yang telah banyak membantu memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.

6. Ibu Masnun, SE, M.S.AK selaku Pembimbing Skripsi kedua yang telah banyak membantu memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.
7. Seluruh Staf dan Dosen Pengajar serta Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan tenaganya pada penulis selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena itu penulis menyampaikan dengan rendah hati untuk dapat di maklumi atas setiap kekurangan dan kesalahan yang mungkin tidak di sadari oleh penulis di dalam penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Jambi, Januari 2022

Izzaty Robbany

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
1.5.1 Manfaat Akademik	10
1.5.2 Manfaat Praktis	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Manajemen	12
2.1.2 Manajemen Keuangan	15
2.1.2.1 Fungsi Manajemen Keuangan	16
2.1.3 Analisis Laporan Keuangan	17
2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan	18
2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan	20
2.1.4 Analisis Rasio Keuangan	20
2.1.4.1 <i>Current Ratio</i>	22
2.1.4.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	21
2.1.5 Nilai Perusahaan	22
2.1.6 Pasar Modal	24
2.1.7 Hubungan Antara Variabel	25
2.1.8 Penelitian Terdahulu	28
2.1.9 Kerangka Pemikir	33
2.1.10 Hipotesis	31
2.2 Metode Penelitian	32
2.2.1 Metode Penelitian yang digunakan	32

2.2.2	Jenis Dan Sumber Data.....	32
2.2.3	Metode Pengumpul Data	33
2.2.4	Teknik Pengambilan Sampling	33
2.2.5	Metode Analisis	34
2.2.6	Alat Analisis.....	35
2.2.7	Operasional Variabel	41
BAB III	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	42
3.1.	PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk	42
3.1.1	Sejarah dan Profil Ringkas PT.INTP Tbk	44
3.1.2	Visi dan Misi Perusahaan	44
3.1.3	Struktur Organisasi Perusahaan	45
3.2.	PT. Semen Indonesia Tbk	46
3.2.1	Sejarah dan Profil Ringkas PT.SMGR Tbk.....	46
3.2.2	Visi dan Misi Perusahaan	47
3.2.3	Struktur Organisasi Perusahaan	48
3.3.	PT. Waskita Beton PrecashTbk.....	49
3.3.1	Sejarah dan Profil Ringkas PT.WSBP Tbk	49
3.3.2	Visi dan Misi Perusahaan	50
3.3.3	Struktur Organisasi Perusahaan.....	50
3.4.	PT. Wijaya Karya BetonTbk.....	53
3.4.1	Sejarah dan Profil Ringkas PT.WTONTbk.....	55
3.4.2	Visi dan Misi Perusahaan	55
3.4.3	Struktur Organisasi Perusahaan.....	56
3.5.	PT. Semen Baturaja Tbk	58
3.5.1	Sejarah dan Profil Ringkas PT.SMBR Tbk.....	58
3.5.2	Visi dan Misi Perusahaan	59
3.5.3	Struktur Organisasi Perusahaan.....	59
3.6.	PT. SolusiBangunan Indonesia Tbk	59
3.6.1	Sejarah dan Profil Ringkas PT.SMCN Tbk	59
3.6.2	Visi dan Misi Perusahaan	60
3.6.3	Struktur Organisasi Perusahaan.....	60
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1	Hasil Penelitian.....	62
4.1.1	Uji Asumsi Klasik	63
4.1.2	Analisi Regresi Linier Berganda.....	64
4.1.3	Uji Hipotesis	68
4.1.4	Koefisien Determinasi R Square.....	70
4.2	Pembahasan	71
4.2.1	Pengaruh Variabel Independen Terhadap Dependen	71
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	75
5.1	Kesimpulan	75
5.2	Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perkembangan dan Rata-rata <i>Current rati</i> pada Pada Industri Sub Sektor Semen Periode 2016 – 2020.....	6
1.2 Perkembangan dan Rata-rata <i>Debt to Equity Rati</i> pada Pada Industri Sub Sektor Semen Periode 2016 – 2020.....	7
1.5 Perkembangan Harga Saham pada pada Pada Industri Sub Sektor Semen Periode 2016 – 2020.....	10
2.1 Peneliti Terdahulu	34
2.2 Populasi perusahaan pada pada Pada Industri Sub Sektor Semen Periode 2016 – 2020	38
2.3 Operasional Variabel.....	48
4.1 Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)	64
4.2 Hasil Uji Autokorelas Model Summaryi.....	65
4.3 Hasil Uji Regresi Berganda.....	67
4.4 Uji F (F-Test) SimultanANOVA	68
4.5 Hasil Uji T(T-Test) Parsial Coefficients ^a	69
4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²) Model Summary ^b	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pemikiran	30
4.1 Normal <i>Probability Plot</i>	62
4.2 <i>Scatter Plot</i>	65

DAFTAR LAMPIRAN

No.Lampiran

1. Data CR, DER dan Harga Saham
2. Data Log Pengelolaan SPSS
3. Hasil Output Log Pengelolaan Data SPSS
4. Laporan Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan. Dengan demikian dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada bagian Keuangan. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau *financial markt*. Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktiva perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva riil. Dari kegiatan menanamkan dana (disebut investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh laba. Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan kepemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.

Kompleksitas kegiatan bisnis menuntut perusahaan-perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara maksimal agar operasional perusahaan dapat berjalan seefektif mungkin dan tujuan perusahaan dapat tercapai. Menurut *theory of the firm*, tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan

meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan perusahaan yakni meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal, sehingga memiliki tingkat *return* investasi yang tinggi. Hal ini sesuai dengan konsep ilmu administrasi bisnis yang mempelajari tentang administrasi pada perusahaan-perusahaan yang bertujuan mencari laba atau yang menggunakan laba sebagai indikator dari efisiensi operasinya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor berpengaruh terhadap profitabilitas agar perolehan laba perusahaan dapat maksimal dan perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah serta meminimalisir dampak negatif yang timbul. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba (*profit*) pada periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melakukan kegiatannya.

Nilai perusahaan berhubungan erat dengan likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah rasio lancar atau *current ratio*. Apabila persentase *current ratio* dalam sebuah perusahaan rendah maka dianggap terjadinya masalah

dalam likuidasi, artinya perusahaan tidak memiliki kemampuan dan kesempatan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor. Semakin besar *current ratio* menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja, dimana modal kerja merupakan unsur yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan berhubungan dengan *leverage*. Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* karena untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi utang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya.

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan.

Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016– 2020. Terdapat 6 perusahaan dalam sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek indonesia, namun sampel yang digunakan sesuai dengan kriteria berjumlah empat perusahaan yaitu INTP (PT Indocement Tungal Prakarsa), SMGR (PT Semen Indonesia), WSBP (PT

Waskita Beton Precash), WTON (PT Wijaya Karya Beton) Perkembangan industri semen di Indonesia terus mengalami peningkatan. Industri semen adalah salah satu industri yang sangat penting dalam menunjang pembangunan sebuah negara. Tinggi rendahnya konsumsi semen menunjukkan tinggi rendahnya pembangunan infrastruktur di suatu negara. Semen merupakan komponen utama dalam pembangunan infrastruktur, seperti gedung, jalan tol, pelabuhan, bandara, jembatan dan berbagai infrastruktur lainnya. Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang di mana pembangunan infrastruktur dari tahun ke tahun semakin meningkat, maka seiring dengan itu kebutuhan semen pun akan terus meningkat. Pada tahun 2017 ini penjualan semen dalam negeri ditargetkan mencapai 62 juta ton. Pertumbuhan konsumsi semen pada tahun ini akan ditopang oleh proyek-proyek pemerintah, seperti trans sumatera, tol Manado-Bitung, tol Medan-Kuala Namu, pembangunan pembangkit listrik dan PLTU, proyek MRT hingga pembangunan pelabuhan di seluruh nusantara (www.neraca.co.id). Semakin pesatnya perkembangan perusahaan semen di Indonesia, maka semakin ketat pula persaingan yang terjadi. Oleh sebab itu menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar tetap eksis dalam menghadapi persaingan serta melakukan pengembangan dan perluasan bidang usaha.

Berikut ini adalah data *Current Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio*, Pada Sub Sektor Semen
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
(dalam %)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata - Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	INTP	452,50	370,31	313,73	328,33	291,73	351,32
2	SMGR	127,25	156,78	172,78	136,10	135,27	145,64
3	WSBP	170,63	152,43	162,13	150,24	143,37	155,76
4	WTON	130,91	103,20	111,86	115,72	111,51	114,64
5	SMBR	286,83	168,00	213,44	228,80	133,03	206,02
6	SMCB	64,44	73,96	26,67	108,21	101,8	123,02
Jumlah		1232,56	1024,68	1000,61	1067,40	976,71	1096,40
Rata-rata		205,42	170,78	166,76	177,90	152,79	182,73
Perkembangan		-	(16,86)	(2,35)	6,68	(14,11)	(6,66)

Sumber : *www.idx.co.id* (Data dalam lampiran 1)

Dari tabel diatas dapat kita lihat nilai perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan Sub Sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 cenderung menurun. Pada tahun 2017 perkembangan *Current Ratio* Mengalami penurunan sebesar sebesar -16,88% , dan pada tahun 2018 perkembangan *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar -2,35%, pada tahun 2019 perkembangan *Current Ratio* juga mengalami peningkatan sebesar 6,68%, dan perkembangan *Current Ratio* juga mengalami penurunan lagi pada tahun 2020 sebesar -14,11%.

Tabel 1.2
Perkembangan *Debt to Equity Ratio*, Pada Sub Sektor Semen
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
(dalam x)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	INTP	0,15	0,18	0,18	0,20	0,23	0,19
2	SMGR	0,45	0,61	0,60	1,30	1,14	0,82
3	WSBP	0,85	1,04	1,20	0,98	8,12	2,44
4	WTON	0,87	1,57	1,65	1,95	1,51	1,51
5	SMBR	0,39	0,48	0,59	1,00	0,68	0,62
6	SMCB	1,45	1,72	1,90	1,80	1,74	1,72
Jumlah		4,16	5,60	6,12	7,23	13,42	7,31
Rata-rata		0,69	0,93	1,02	1,21	2,24	1,22
Perkembangan		-	34,78	9,68	18,63	85,12	37,05

Sumber : www.idx.co.id (Data dalam lampiran 2)

Dari tabel diatas dapat kita lihat nilai perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2016-2020 cenderung Meningkat. Pada tahun 2017 perkembangan *Debt to Equity Ratio* sebesar 34,78 %, dan pada tahun 2018 perkembangan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan menjadi 9,68 %, Pada 2019 perkembangan *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan menjadi 18,63 %, dan pada tahun 2020 perkembangan *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan kembali menjadi 85,12%.

Berikut ini adalah data dari *Nilai perusahaan* pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia priode 2016 – 2020 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Perkembangan Nilai perusahaan (PBV), Pada Sub Sektor Semen
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
(dalam x)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	INTP	2,23	3,29	3,01	3,13	6,75	3,68
2	SMGR	1,91	1,93	2,15	2,37	8,44	3,36
3	WSBP	2,04	1,47	1,33	3,84	3,81	2,50
4	WTON	3,02	1,59	1,25	4,04	1,57	2,29
5	SMBR	8,80	2,43	5,39	1,25	3,10	4,19
6	SMCB	0,86	4,05	2,09	1,30	1,46	1,95
Jumlah		18,86	14,76	15,22	15,93	25,13	17,98
Rata-rata		3,14	2,46	2,54	2,65	4,18	2,99
Perkembangan		-	(21,66)	3,25	4,33	57,74	10,92

Sumber : *www.idx.co.id* (Data dalam lampiran 3)

Dari tabel diatas dapat kita lihat nilai perkembangan nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 cenderung meningkat. Pada tahun 2017 perkembangan nilai perusahaan sebesar - 21 %, pada tahun 2018 perkembangan nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 3,25 %. Pada tahun 2019 perkembangan nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 4,33 %, Pada tahun 2020 perkembangan nilai perusahaan mengalami peningkatan lagi sebesar 57,74%.

Nur'aidawati (2018), yang berjudul *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sepuluh Bank Terbesar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2015)*. Hasil penelitiannya adalah Tidak Terdapat Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham, Tidak Terdapat Pengaruh *Debt To Equity* Terhadap Harga Saham, Terdapat Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham, Terdapat Pengaruh *Current*

Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Return On Assets Secara Simultan Terhadap Harga Saham, Dan (6) Terdapat Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan.

Rompas (2018), yang berjudul *Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Hasil dari penelitian ini adalah Solvabilitas berdasarkan *Debt to Assset ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Solvabilitas berdasarkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini bertujuan melakukan kajian empiris terhadap perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa penelitian telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya namun hasilnya berbeda-beda. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan dari latar belakang dan permasalahan diatas maka judul yang peneliti ambil ialah **“Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan *Current Ratio* pada sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020 berfluktuasi dengan perkembangan rata – rata sebesar – 6,66%.

2. Perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020 Menaikkan dengan perkembangan rata – rata cenderung sebesar 37,05 %.
3. Perkembangan nilai perusahaan (PBV) pada sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020 cenderung meningkat dengan perkembangan rata – rata sebesar 10,92%.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap PBV pada sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap PBV pada sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan uraian mengenai manfaat penelitian bagi pihak yang terkait dengan penelitian yaitu manfaat Akademis dan manfaat Praktis.

1. Manfaat Akademik

1). Sebagai sarana untuk menambah wawasan serta pengetahuan. Dan dapat mengetahui apakah *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, berpengaruh signifikan atau tidak terhadap nilai perusahaan pada sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek indonesia.

2). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan perbandingan serta untuk menambah pengetahuan dan bahan pertimbangan lainnya yang mungkin digunakan untuk penelitian lebih lanjut khususnya tentang topik pengaruh-pengaruh dalam rasio keuangan.

2. Manfaat Praktis

1). Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang usaha atau cara yang ditempuh bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

2). Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dipasar modal.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

Menurut Hasibuan (2011:1) Manajemen merupakan alat untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen dapat ditingkatkan. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu, Hasibuan (2011:1).

Menurut Fahmi (2011:2) manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari secara komperhensif tentang bagaimana mengarahkan dan mengelola barang-barang dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Afandi (2018:1) Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi untuk pelaksanaan fungsi perencanaan (*planning*), perorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

2.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2018:2) Manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *Sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:7) Manajemen keuangan merupakan keuangan yang berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrumen keuangan.

Menurut Sutrisno (2012:3) Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa, manajemen keuangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengumpulkan dana, menggunakan dana dan membagikan dana dengan tujuan memperoleh profit atau keuntungan.

2.1.2.1 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2018:3) Manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Ada beberapa Fungsi keuangan menurut Harmono (2009:6), fungsi manajemen keuangan tersebut terbagi menjadi tiga keputusan utama:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah bagaimana seorang manajer keuangan harus dapat mengalokasikan dana dalam bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi ini akan tergambar dari aktiva perusahaan, dan akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan. Oleh karena itu investasi mengandung resiko dan ketidak pastian. Resiko ini akan mempengaruhi tujuan dan nilai suatu perusahaan.

2. Keputusan Pendanaan

Pada keputusan pendanaan, manajer dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta berbagai kegiatan operasional perusahaan.

3. Keputusan Deviden

Deviden merupakan hasil pembagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Keputusan deviden merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan besarnya presentase laba yang diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*, stabilitas deviden yang dibagikan, deviden saham (*stock devident*), pemecah saham (*stock split*), dan penarikan kembali saham yang beredar, yang ditunjukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan (2011:1) menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui bahwa laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan.

Menurut Fahmi (2018:20) suatu analisis laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan evaluasi dan analisis tren, akan mampu diprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut begitu di perlukan.

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2018:21) Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat di jadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Hery (2016:3) Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan di harapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Menurut Kasmir (2017:9) laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini

memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

Pada praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan modal (*statement of changes in capital*), laporan arus kas (*cash flow statement*) dan laporan catatan atas laporan keuangan, Kasmir (2017:28) :

1. Neraca

Menurut Kasmir (2017:28) Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan di maksudkan adalah posisi jumlah atau jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Menurut Kasmir (2017:29) Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang di peroleh. Dan juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang di keluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya terdapat selisih yang di sebut laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Menurut Kasmir (2017:29) Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang di miliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir (2017:29) laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Menurut Kasmir (2017:30) Laporan catatatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang member informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponenen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu di beri penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akutansi Keuangan (Ikatan Akutansi Indonesia) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan, Hery (2016:5).

Menurut Fahmi (2018:24) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut PAPI (Pedoman Akutansi Perbankan Indonesia), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, dalam buku Fahmi (2018:24).

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Rasio dapat di pahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainya. Menurut Kasmir (2017:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainya. Perbandingan dapat dilakukan dengan satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantaranya laporan keuangan.

Sedangkan menurut Fahmi (2018:49) Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial* rasio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi

keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Sedangkan menurut Hery (2016:138) Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan signifikan. Berikut ini dapat dilihat pembagian analisis rasio keuangan menurut Hery (2016:142) terdiri dari lima kelompok rasio, antara lain:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan *asset*.

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.

5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Rasio penilaian merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Dari kelima Rasio keuangan tersebut penulis memilih tiga rasio keuangan yang dijadikan sebagai rujukan untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas. Dimana rasio Likuiditas adalah rasio untuk melihat kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya, yang diwakili oleh *Current Ratio* dan *Cash Ratio*. Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, yang diwakili oleh *Total Assets Turnover*, dan Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki yang diwakili *Net profit Margin*.

2.1.4.1 *Current Ratio*

Menurut Fahmi (2018:66) *Current Ratio* merupakan ukuran umum yang digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberikan analisa kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif. Menurut Kasmir (2017:134) Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Apabila *current ratio* rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Kondisi ini tentu saja berpengaruh terhadap laba bersih suatu perusahaan. *Current ratio* yang rendah akan mempengaruhi laba bersih atas penjualan yang didapat, karena harus menutupi untuk membayar utang jangka pendek. Sedangkan menurut Hery (2016:152) *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Rasio lancar atau *current ratio* di hitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan modal kewajiban lancar. Berikut adalah rumus yang

digunakan untuk menghitung *Current ratio* atau Rasio Lancar menurut Fahmi (2018:66) :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}}$$

2.1.4.2 Debt to Equity Ratio

Menurut Fahmi (2018:73) *Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan equitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh equitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atas penyusutan terhadap nilai aktifa, Kasmir (2018:157).

Sedangkan menurut Hery (2016:168) *Debt to Equity Ratio* atau rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk

mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* menurut Hery (2016:168) :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

2.1.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Harmono (2010:233) merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan semakin tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan para pemilik perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga pasar saham. Harga pasar saham menunjukkan harga yang bersedia dibayar oleh investor. Harga pasar saham bisa lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan nilai bukunya. Harga saham cenderung tinggi pada saat perusahaan memiliki banyak kesempatan untuk berinvestasi karena hal

tersebut akan meningkatkan pendapatan pemegang saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa nilai perusahaan ditentukan dari perbandingan hasil kinerja perusahaan yang terlihat dari laporan keuangan perusahaan. Nilai perusahaan merupakan penilaian investor tentang seberapa baik keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun prospek masa yang akan datang. Nilai perusahaan terkait dengan harga saham. Apabila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan juga tinggi. Indikator Pengukuran Nilai Perusahaan

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu:

1) *Price Earning Ratio* (PER)

Brigham dan Houston (2010:110) menyatakan bahwa *price earning ratio* menunjukkan banyaknya jumlah uang yang dikeluarkan oleh investor untuk membayar setiap laba yang dilaporkan. Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share*-nya (EPS). *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*. Rumus untuk menghitung *price earning ratio* menurut Hanafi dan Halim (2011:85) adalah:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{EPS}}$$

Nilai buku

2) *Price to Book Value*(PBV)

Price to book value adalah salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. *Price to book value* menunjukkan seberapa besar nilai perusahaan dari apa yang telah atau sedang ditanamkan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar tambahan kekayaan yang dinikmati oleh pemilik perusahaan. Jika harga pasar berada di bawah nilai bukunya, investor memandang bahwa perusahaan tidak cukup potensial. Jika investor ragu terhadap prospek suatu saham, maka banyak saham dijual pada harga di bawah nilai bukunya dan sebaliknya, jika investor yakin maka saham dijual dengan harga di atas nilai bukunya. Perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya menunjukkan nilai PBV di atas satu, artinya nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV maka semakin tinggi nilai perusahaan, sehingga *return* yang diterima oleh pemegang saham akan lebih tinggi dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. PBV yang tinggi akan membuat investor percaya atas prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Menurut Weston dalam

buku Kasmir (2014:106) Price to Book Value yang dapat dihitung dengan menggunakan formula: ***Price to Book Value = Harga pasar per lembar saham / Nilai buku per saham.***

Berdasarkan indikator-indikator nilai perusahaan di atas, penelitian ini menggunakan *price to book value* (PBV). Sitepu (2015) menyatakan bahwa PBV lebih tepat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. Selain itu ada beberapa keunggulan PBV, yaitu: nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar, PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal atau murahnya harga suatu saham. PBV dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham, sehingga dari gambaran tersebut secara tidak langsung PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur melihat nilai perusahaan.

2.1.6 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap PBV

Current Ratio menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang likuid merupakan perusahaan yang mampu melunasi hutang-hutang jangka pendeknya dalam jangka waktu sebelum jatuh tanggal pembayaran, sehingga perusahaan tersebut akan dianggap perusahaan yang dapat dipercaya secara finansial dalam mengelola keuangannya. Apabila likuiditas tinggi perusahaan akan lebih mudah untuk memperoleh

pinjaman melalui utang, karena kreditur percaya bahwa perusahaan mampu untuk membayar atau memenuhi kewajiban lancarnya, dan pinjaman tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan agar laba perusahaan meningkat. Sehingga apabila likuiditas tinggi maka profitabilitas yang dihasilkan juga akan tinggi, begitupula sebaliknya jika likuiditas rendah maka profitabilitasnya juga akan rendah.

Current Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Jadi, *Current Ratio* dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menjamin pembayaran dari kewajiban lancarnya, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. (Kasmir, 2015:135) apabila rasio lancar (*Current Ratio*) rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena aktiva tidak digunakan sebaik mungkin.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap PBV

Menurut Thomas Sumarsan (2013:46), rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan sebaliknya. Persentase *Debt to Equity Ratio* yang cenderung tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pihak ketiga untuk menyelesaikan kewajibannya.

Di sisi lain, penggunaan hutang yang tinggi pada perusahaan menunjukkan perusahaan memerlukan dana tambahan dalam melakukan peningkatan usahanya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih. Hal ini dianggap wajar oleh investor sepanjang usaha perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan yang layak. Akan tetapi perusahaan harus mampu menjaga nilai *Debt to Equity Ratio*, karena penggunaan hutang yang tinggi justru akan membuat investor tidak ingin terlibat atas risiko beban hutang perusahaan sewaktu-waktu. Karena rasio *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan mengenai tingkat risiko perusahaan di dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki.

Nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menandakan jika perusahaan memiliki risiko yang tinggi sehingga cenderung lebih dihindari oleh para investor dan mengakibatkan permintaan saham menurun dan memicu penurunan harga saham. Peneliti yang dilakukan oleh A.A Rachman dan Sutrisno (2013), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu bisa dijadikan sebagai acuan untuk bahan referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Berikut ini akan dilampirkan peneliti yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel :

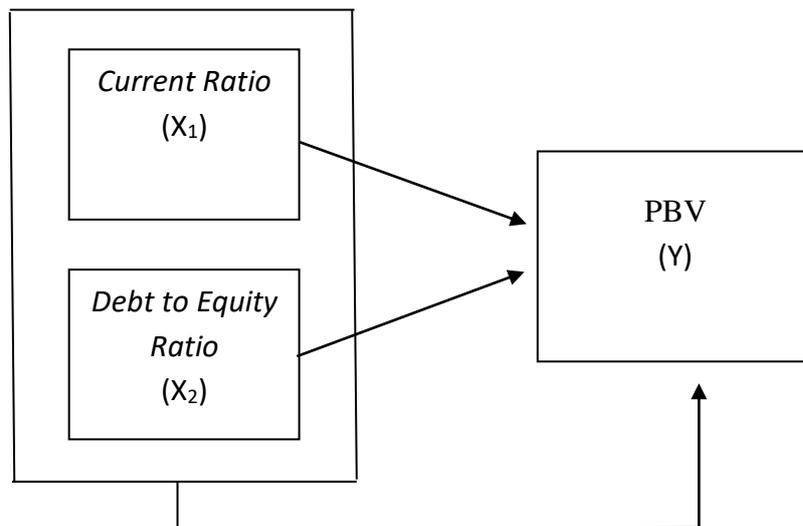
Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama tahun dan publikasi	Judul	Hasil
1.	Kundiman Adriana, 2016	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Return on Asset (ROA), dan <i>Return on Equity Ratio</i> (ROE) terhadap nilai perusahaan pada indeks LQ 45 di BEI periode 2010-2014.	Secara Simultan: Variable <i>Current Ratio</i> dan variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel <i>Return on Asset</i> dan variabel <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Secara Parsial : Variabel <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> dan variabel <i>Return on Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

No	Nama tahun dan publikasi	Judul	Hasil
2.	Pratama Andrie Cendy 2019 (Jurnal Administrasi Bisnis)	Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Earning Pershare</i> (EPS), <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap PBV (Studi pada Perusahaan <i>jakarta islamic index</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2014-2017).	Secara simultan: Variabel <i>Return on Equity</i> , <i>Earning Pershare</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh secara signifikan terhadap PBV. Secara parsial: Variabel <i>Return on Equity</i> dan <i>Earning Pershare</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap PBV . Sedangkan variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.
3.	Suryawan Gede Dewa I, 2017 (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Assets</i> pada nilai perusahaan.	Secara Simultan: Variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return on Assets</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara Parsial: Variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel <i>Return on Assets</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4.	Nugraha Dewangga Rheza, 2016 (Jurnal Manajemen)	Analisis pengaruh <i>Devidend Payout Ratio</i> (DPR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Total assets Turn Over</i> (TATO) terhadap nilai perusahaan.(Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)	Secara Simultan: Variabel <i>Devidend Payout Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> dan <i>Total Assets Turn Over</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara Parsial: Variabel <i>Devidend Payout Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> dan <i>Total Assets Turn Over</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.1.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan pada sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020. Adapun variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* sebagai (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), variabel tersebut yang akan mempengaruhi variabel terikat (*dependen*) yaitu nilai perusahaan (Y) baik secara parsial maupun simultan. Berikut dapat dilihat bagan kerangka pemikiran bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan pada sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia.



Gambar 2.1

Kerangka pemikiran

Berdasarkan gambar 2.1 penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* untuk mengetahui hubungannya secara simultan dan parsial dengan variabel dependen yaitu PBV.

2.1.9 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya, sehingga istilah hipotesis ialah pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya, menurut Husaini dan Purnomo (2012:119). Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Diduga *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap PBV pada sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020
- 2) Diduga *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PBV pada sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Metode Penelitian yang digunakan

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sunyoto (2013:26) Analisis Kuantitatif adalah analisis yang menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan judul penelitian dan rumusan masalah, untuk perhitungan angka-angka dalam menganalisis data yang diperoleh.

2.2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah penjabaran dari masing-masing variabel serta definisi operasionalnya secara ringkas, dan sumber data adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Bila dilihat dari sumber datanya, sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Jenis data yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, Sugiyono (2016:225).

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan ataupun objek yang diteliti maka penulis melakukan pengumpulan data secara *Library Research*. Menurut Sunyoto (2016:21) *Library Research* atau studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang

mendukung penelitian. Dan juga metode pengumpulan data diperoleh dengan cara mendownload dari situs www.idx.co.id.

2.2.4 Teknik Pengambilan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetap kan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2016:80). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sub sector semen yang telah terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sector semen yang telah terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai tahun 2020 sebanyak 6 perusahaan yang dijadikan sampel. Berikut adalah perusahaan Sub Sektor Semen yang termasuk untuk populasi:

Tabel 2.2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	PT. Indocement Tungal Prakarsa
2	SMGR	PT. Semen Indonesia
3	WSBP	PT. Waskita Beton Precash
4	WTON	PT. Wijaya Karya Beton
5	SMBR	PT. Semen Baturaja
6	SMCB	PT. Solusi Bangun Indonesia

Sumber: www.idx.co.id

2.2.5 Metode Analisis

Metode analisis data pada umumnya ada dua yakni metode analisis deskriptif kualitatif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif, menurut Suliyanto (2018:38) :

1. Metode Analisis Deskriptif Kualitatif

Data yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan/kalimat dan tidak dalam bentuk angka.

2. Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif

Data yang dinyatakan dalam bentuk angka.

2.2.6 Alat Analisis

Setelah data terkumpul selanjutnya adalah melakukan pengolahan data menggunakan alat analisis, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda menggunakan data panel dengan model sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Sehubungan dengan perbedaan ukuran satuan variabel independen dan variabel dependen maka harus ditransformasi dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = a + \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 \log X_{2it} + e$$

Keterangan :

- Y = PBV
 a = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
 X1 = *Current Ratio*
 X2 = *Debt to Equity Ratio*
 e = *error term*
 i = Perusahaan
 t = Waktu/Tahun

2. Uji Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Uji asumsi klasik terhadap model regresi linier yang digunakan dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi baik atau tidak. Menurut Imam Ghozali (2011),

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependent dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal dan mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistic. *Test statistic* yang digunakan adalah *normal probability plots*. Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, Ghozali (2018: 161). Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

- 1). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2). Jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2 .Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF), Ghazali (2018:107). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolenrance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat *Scatterplot* (grafik plot) antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residulnya (SRESID),Ghozali (2018: 137).

Dasar analisisnya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi mengindikasikan telah terjadi heterokedastitas.
- 2) dengan dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui Durbin-Waston (DW test), Sunyoto (2016:97).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).Jika

terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui Durbin-Waston (DW test), Ghozali (2018: 97). Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (Simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau *F-test*, sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait secara simultan, Priyatno (2010:137). Tahap-tahap yang dilakukan adalah :

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, Tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Secara simultan terhadap terhadap nilai perusahaan pada sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020 secara simultan.

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Secara simultan terhadap terhadap nilai perusahaan pada sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020 secara simultan.

2) Menentukan tingkat signifikan

$\alpha = 0,05$.

3) Kriteria Pengujian Hipotesis

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen, Priyatno (2010:139). Langkah-langkah Uji t adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* Secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

Ho : $\beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* Secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

Ho : $\beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* Secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

Ho : $\beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* Secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

2) Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan 0,025 ($\alpha=0,025$)

3) Kriteria pengujian hipotesis

Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka Ho diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

2.2.7 Operasional Variabel

Adapun variabel yang digunakan dapat dilihat pada tabel operasional variabel berikut ini:

Variabel	Konsep Indikator	Rumus	Satuan	Skala
<i>Current Ratio</i> (X1)	Menurut Brigham dan Hauston (2013:134) menyatakan bahwa rasio lancar merupakan rasio yang dihitung dengan kewajiban lancar.	$CR = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$	Persen	Rasio
<i>Debt to equity ratio</i> (X2)	Menurut Kasmir (2015:157) menyatakan bahwa Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan equitas.	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$	Kali	Rasio
PBV (Y)	Price to book value adalah salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. sugiono (2016)	$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku}}$	Kali	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

3.1.1 Sejarah dan Profil Ringkas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

PT Indocement Tunggal Prakarsa didirikan untuk melebur keenam perusahaan tersebut dan mengelola serta mengoperasikan kedelapan pabriknya dalam satu manajemen yang terpadu. Akta pendirian Indocement kemudian mengalami perubahan dengan akta notaris No. 81 dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris Publik di Jakarta yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3641HT.01.04.Th.85 tanggal 15 Juni 1985 dan menetapkan bahwa semua saham ekuitas yang dimiliki keenam perusahaan berbeda tersebut telah diakuisisi oleh Indocement melalui penerbitan sahamnya sendiri. Pada 1989, PT Indocement Tunggal Prakarsa melakukan Penawaran Umum Saham Perdana dan menjadi perusahaan publik serta menyesuaikan namanya menjadi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Perseroan pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "INTP" pada 5 Desember 1989.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Wisma Indocement, lantai 13, Jl. Jenderal Sudirman, Kav.70-71, Jakarta Selatan. Pengembangan Pabrik Indocement berlanjut pada pembangunan pabrik di wilayah atau plant baru di beberapa daerah Indonesia, yaitu:

1. Perseroan mengakuisisi Plant 9 pada 1991 dan menyelesaikan pembangunan Plant 10 di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat pada 1996. Selanjutnya pada 1997, Plant 11 selesai dibangun di Citeureup, Bogor, Jawa Barat
2. Pada 29 Desember 2000, dari hasil merger antara Perseroan dengan PT Indo Kodeco Cement (IKC), maka Perseroan menjadi pemilik pabriksemen di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Pabrik tersebut menjadi pabrik Perseroan keduabelas Plant 12.
3. Pada Oktober 2016, Perseroan mulai mengoperasikan pabrik ketigabelas yang disebut “Plant 14” di Kompleks Pabrik Citeureup, yang merupakan pabrik semen terintegrasi terbesar milik Indocement dengan kapasitas desain terpasang mencapai 4,4 juta ton semen per tahun dan juga merupakan pabrik semen terbesar yang pernah dibangun oleh Indocement dan HeidelbergCement Group. d. Dengan rampungnya Plant 14, saat ini Perseroan telah mempunyai 13 pabrik dengan total kapasitas produksi tahunan sebesar 24,9 juta ton semen. Sepuluh pabrik berlokasi di Kompleks Pabrik Citeureup, Bogor, Jawa Barat; dua pabrik di Kompleks Pabrik Palimanan, Cirebon, Jawa Barat; dan satu pabrik di Kompleks Pabrik Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan. (www.indocement.co.id diakses pada hari Rabu, tanggal 10 Oktober 2018. Pukul 17:49)

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

PT Indocement Tungal Prakarsa telah menetapkan Visi dan Misi perusahaan yang dikembangkan dengan pemikiran matang mengenai masa depan perusahaan dalam jangka Panjang. Visi PT Indocement Tungal Prakarsa yaitu menjadi produsen semen terkemuka di Indonesia, pemain di pasar beton siap-pakai (RMC) di pulau Jawa dan Sumatra Selatan, serta pemain nomor satu di pasar agregat Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (JABODETABEK).

Misi dari PT Indocement Tungal Prakarsa yaitu “kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan berkualitas dengan harga kompetitif dan tetap memperhatikan pembangunan berkelanjutan”. Moto dari PT Indocement Tungal Prakarsa adalah turut membangun kehidupan bermutu, sedangkan untuk Nilai-nilai inti yang merupakan pengejawantahan dari budaya perusahaan Indocement, nilai tersebut disebut dengan Accountability, Integrity, Teamwork, Strive For Excellent dan Service Mindedness atau ASITS.

Accountability yaitu kewajiban dan keinginan individu untuk menerima dan melaksanakan tugas serta mengemban tanggung jawab, Integrity yaitu keyakinan untuk bertindak secara benar jujur transparan dan penuh integritas, Teamwork yaitu semangat untuk berkerja sebagai tim dan mengesampingkan konflik pribadi demi mencapai tujuan perseroan, Strive For Excellent yaitu semangat untuk berkerja melebihi apa yang diharapkan agar mencapai hasil terbaik, dan Service Mindedness yaitu kemauan untuk melayani dan memenuhi 61 kebutuhan

pelanggan . (www.indocement.co.id diakses pada hari Rabu, tanggal 10 Oktober 2018. Pukul 19:17)

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

PT Indocement Tungal Prakarsa memiliki struktur organisasi yang berpusat, Posisi tertinggi diduduki oleh Dewan Komisaris (*board of commissioner*), kemudian posisi komisaris dibantu dengan Komite Kompensasi (*compensation committee*) dan Komite Audit (*audit committee*). Posisi Direksi (*board of directors*) di bantu oleh Komite Keselamatan Kerja (*safety committee*) dan Internal Audit Division (bagian dari komite audit) dan *Corporate Secretary* akan memimpin dan mengawasi *Corporate Human Resources Division*, *Corporate Public & Internal Affairs Division*, *Sales & Marketing Division*, *Logistic Division*, *Purchasing Division*, *Corporate Finance Divisions*, *Shared Service Center*, *Management Information System Division* dan juga mengawasi jalannya operasional pabrik Citeureup, pabrik Palimanan dan Pabrik Tarjun.

3.2 PT. Semen Indonesia Tbk

3.2.1 Sejarah dan Profil Ringkas PT. Semen Indonesia Tbk

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk., sebelumnya bernama PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu: Negara RI 73% dan masyarakat 27%. Pada bulan September 1995, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue I*), yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%. Pada tanggal 15 September 1995 PT. Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT. Semen Padang dan PT. Semen Tonasa. Total kapasitas terpasang Perseroan saat itu sebesar 8,5 juta ton semen per tahun. Pada tanggal 17 September 1998, Negara RI melepas kepemilikan sahamnya di Perseroan sebesar 14% melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S. A. de C. V., perusahaan semen global yang berpusat di Meksiko. Komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51%, masyarakat 35%, dan Cemex 14%. Kemudian tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi: Pemerintah Republik Indonesia 51,01%, masyarakat 23,46% dan Cemex 25,53%. Pada tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham Cemex Asia Holdings Ltd. kepada Blue Valley Holdings PT.E Ltd. sehingga

komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51,01% Blue Valley Holdings PT.E Ltd. 24,90%, dan masyarakat 24,09%. Pada akhir Maret 2010, Blue Valley Holdings PT.E Ltd, menjual seluruh sahamnya melalui *private placement*, sehingga komposisi pemegang saham Perseroan berubah menjadi Pemerintah 51,01% dan publik 48,99%. Pada tanggal 18 Desember 2012 Perseroan resmi mengambil alih 70% kepemilikan saham *Thang Long Cement Joint Stock Company* (TLCC) dari Hanoi *General Export-Import Joint Stock Company* (*Geleximco*) di Vietnam, berkapasitas 2,3 juta ton. Aksi korporasi ini menjadikan Perseroan tercatat sebagai BUMN Multinasional yang pertama di Indonesia. Pada tanggal 20 Desember 2012 Perseroan resmi berperan sebagai *strategic holding company* sekaligus mengubah nama, dari PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. menjadi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Dengan akuisisi hingga akhir 2012, kapasitas desain Perseroan menjadi sebesar 28,5 juta ton (26,2 juta ton di Indonesia dan 2,3 juta ton di Vietnam) semen per tahun, dan menguasai 40,9% pangsa pasar semen domestik

3.2.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi perusahaan Menjadi Perusahaan Persemenan Internasional yang terkemuka di Asia Tenggara. Serta memiliki Misi Mengembangkan usaha persemenan dan industri terkait yang berorientasikan kepuasan konsumen. 2) Mewujudkan perusahaan berstandar internasional dengan keunggulan daya saing dan sinergi untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan. 3) Mewujudkan tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan. 4) Memberikan nilai terbaik

kepada para pemangku kepentingan (stakeholders). 5) Membangun kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia.

3.2.3 Struktur organisasi Perusahaan

Sebagai perusahaan besar yang peduli akan keberlanjutannya di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. telah mengungkapkan sustainability report sejak tahun 2009 dan terus konsisten hingga kini. Sustainability report yang dilaporkan oleh perusahaan disusun berdasarkan pedoman pelaporan sustainability report yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) sesuai dengan perkembangannya. Pedoman pelaporan sustainability report PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. yang dilaporkan pada tahun 2009-2010 sesuai standar GRI versi G3.0. Untuk pelaporan sustainability report tahun 2011-2012 berpedoman pada standar GRI versi G3.1. Sedangkan sustainability report yang dilaporkan tahun 2013-2015 berpedoman pada standar GRI versi G4.0. Sejak mengungkapkan sustainability report pada tahun 2009 hingga sekarang, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. telah meraih beberapa penghargaan dari ajang Indonesia Sustainability Reporting Award, di antaranya:

- 1) Commendation for First Time Sustainability Reporting pada tahun 2010;
- 2) Best Sustainability Reporting Category Industries pada tahun 2011;
- 3) Best Sustainability Reporting Category Infrastructure pada tahun 2013;
- 4) Best Sustainability Reporting Category Manufacture dan Commendation for First Time G4 Report pada tahun 2014;
- 5) Commendation for Best President Director's Report pada tahun 2015.

3.3 PT. Waskita Beton Precash Tbk

3.3.1 Sejarah dan Profil Ringkas PT. Waskita Beton Precash Tbk

PT Waskita Karya merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki peran dalam pembangunan negara. PT Waskita Karya berdiri sejak tanggal 1 Januari 1961, dimana awalnya perusahaan ini berasal dari sebuah perusahaan Belanda yang bernama “Volker Aannemings Maatschaap NV”. Berdasarkan keputusan Pemerintah No.62/1961 mengambil alih PT Waskita Karya yang awalnya hanya berhubungan dengan air seperti reklamasi, pengerukan pelabuhan dan irigrasi. PT Wasita Beton Precast merupakan anak dari perusahaan PT Waskita Karya (Persero), dimana awalnya perusahaan ini menjadi divisi Precast PT Waskita Karya yang beroperasi mulai 1 Januari 2013, namun saat 7 Oktober 2014 perusahaan tersebut berdiri menjadi salah satu plant pembuatan beton precast dan readymix. Perusahaan ini banyak terlibat dalam berbagai kegiatan pembangunan yang lebih luas seperti jalan raya, jembatan, pelabuhan, bandar udara, pabrik semen dan fasilitas industry lainnya. Sebagai bukti perusahaan Waskita mengerjakan berbagai proyek yaitu pembuatan jalan tol Benoa pada tahun 2013, proyek Becakayu dan jalan tol Pejagan-Pemalang tahun 2014, proyek jalan tol Solo-Kertosono tahun 2015 dan proyek Jalan tol Cimanggis-Cibitung tahun 2016. Perkembangan yang sangat pesat di tahun 2016 membawa perusahaan ini menambah kapasitas produksi dari 800000 ton menjadi 2650000 ton, terciptanya 10 plant dan 41 batching plant yang tersebar di pulau Jawa, Sumatera dan Sulawesi. 10 Plant yang didirikan untuk proses produksi yaitu Precast plant Karawang, Plant Cibitung, Plant Sadang, Plant Sidoarjo, Plant

Subang, Plant Kalijati, Plant Bojonegara, Plant Klaten dan 2 Plant di Palembang (Soekarno Hatta dan Gasing). PT Waskita Beton Precast plant Subang didirikan pada tahun 2016 dan menjadi salah satu plant pembuatan beton precast dan ready mix. Proses pemindahan operasional di bawah Management PT. Waskita Beton Precast terjadi pada bulan Maret 2016 dan mulai produksi tanggal 9 Mei 2016. Luas lahan Plant Subang yaitu ±8 Hektar dengan kapasitas produksi seluas 300000 ton/tahun. Plant Subang terdiri dari pabrik Spun Pile, Pabrik Sheet Pile dan PCI Girder serta stockyard. Lokasi Plant Subang berada di Jl. Raya Purwadadi KM 1, Ds. Kaliangsana Kec. Kalijati Kab. Subang Jawa Barat.

3.3.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi perusahaan PT Waskita Karya (Persero) yaitu menjadi perusahaan terdepan di Indonesia dalam bidang manufaktur precast, ready mix, quarry, jasa konstruksi dan postension precast concrete. 2. Misi perusahaan PT Waskita Karya (Persero) yaitu: a. Menjadikan sumber daya manusia yang memiliki kompeten dan juga keahlian dalam bidang industry precast, ready mix, quarry, jasa konstruksi dan postension precast concrete. b. Menjalin hubungan yang baik dengan pihak-pihak yang berkontribusi terhadap kemajuan perusahaan. c. Memanfaatkan teknologi informasi dalam mencapai daya saing.

3.3.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi yang terdapat pada PT Waskita Beton yang selengkapnya dilampirkan pada lampiran 2 halaman 60. Struktur Organisasi PT Waskita Beton Precast Tbk terdiri dari tiga bagian inti yakni komisaris, direksi, dan unit kerja. 1.

Dewan Komisaris Dewan Komisaris dalam struktur organisasi PT Waskita Beton berfungsi atau memiliki kewajiban dalam pengawas roda usaha perseroan. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite antara lain yaitu Komite Audit, Komite Resiko dan Asuransi dan juga dibantu oleh Sedekom (Sekretaris Dewan Komisaris).

UNIT KERJA DIREKSI KOMISARIS DEWAN
DIREKSI DIREKTUR UTAMA DIREKTUR PEMASARAN & LITBANG
DIREKTUR TEKNIK & OPERASI DIREKTUR KEUANGAN & SISTEM
DEPT. KEUANGAN & AKUNTANSI BAGIAN KEUANGAN BAGIAN
AKUNTANSI BAGIAN PAJAK DEPT. SISTEM, RESIKO & TI DIREKTUR
PENGEMBANGAN & SDM KOMITE AUDIT SEKRETARIS KOMISARIS
KOMITE RESIKO

15 a. Komite Audit Komite Audit bertugas dalam menyampaikan pendapat independen dan profesional kepada Dewan Komisaris berkenaan dengan kegiatan kepatuhan, efektivitas pelaksanaan tata kelola perusahaan, audit internal, audit eksternal dan pelaporan keuangan Perseroan. Tugas dan fungsi dari Komite Audit PT Waskita Beton adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan review atas laporan efektifitas pengendalian internal Perseroan
- 2) Melakukan review atas upaya manajemen dalam menindaklanjuti rekomendasi auditor internal (SPI) berkaitan dengan pengendalian internal
- 3) Membuat rekomendasi mengenai sistem pengendalian manajemen Perseroan serta pelaksanaannya
- 4) Meyakinkan penerapan prinsip-prinsip akuntansi secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan
- 5) Meneliti pengumuman pendahuluan, laporan keuangan interim, dan hasil pengujian analisis
- 6) Meneliti laporan keuangan tahunan dan menyakinkan bahwa laporan telah lengkap dan

konsisten dengan laporan sebelumnya 16 7) Meneliti hasil audit laporan keuangan oleh auditor eksternal 8) Memastikan bahwa telah terdapat prosedur pengkajian yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan oleh Perseroan, termasuk laporan keuangan, proyeksi (forecast) dan informasi keuangan lainnya yang disampaikan baik kepada Pemegang Saham maupun Regulator 9) Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI). b. Komite Resiko dan Asuransi Sedangkan untuk Komite Risiko dan Asuransi tugas dan tanggung jawabnya adalah dalam hal membantu Komisaris dalam hal sebagai berikut : 1) Memantau secara berkala dan merekomendasikan perbaikan terhadap manajemen risiko yang dilaksanakan dan dikembangkan oleh Perseroan 2) Membuat rencana kegiatan tahunan Komite Risiko dan Asuransi yang disetujui oleh Komisaris 3) Melakukan penilaian secara berkala dan memberikan rekomendasi tentang risiko usaha dan jenis jumlah asuransi yang ditutup oleh Perseroan dalam hubungan dengan risiko usaha. 17 4) Menilai peranan dan pelaksanaan tugas unit/bagian manajemen risiko. 5) Mengadakan koordinasi dan bekerja sama antara Komite Risiko dan Asuransi, unit/bagian Manajemen Risiko, SPI dan Auditor Eksternal. c. Sekretaris Dewan Komisaris Sekretaris Dewan Komisaris memiliki tugas untuk menyusun rapat Dewan Komisaris dan juga sebagai penghubung antara Dewan Komisaris dengan Direksi. Sedekom juga akan mendokumentasikan surat serta menyusun risalah rapat Dewan Komisaris. Selain itu Sedekom juga bertugas dalam memberikan bantuan dalam menyusun ringkasan laporan manajemen, menyiapkan bahan rapat untuk Dewan Komisaris, mengumpulkan bahan dan informasi yang relevan

dengan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris serta melakukan koordinasi dengan Sekretaris Perusahaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.

3.4 PT. Wijaya Karya Beton Tbk

3.4.1 Sejarah dan Profil Ringkas PT. Wijaya Karya Beton Tbk

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. dibentuk dari proses nasionalisasi perusahaan Belanda bernama Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedijf Vis en Co. atau NV Vis en Co. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 1960 dan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) No. 5 tanggal 11 Maret 1960, dengan nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. Kegiatan usaha PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. pada saat itu adalah pekerjaan instalasi listrik dan pipa air. Pada awal dasawarsa 1960-an, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. turut berperan serta dalam proyek pembangunan Gelanggang Olah Raga Bung Karno dalam rangka penyelenggaraan Games of the New Emerging Forces (GANEFO) dan Asian Games ke-4 di Jakarta. Seiring berjalannya waktu, berbagai tahap pengembangan kerap kali dilakukan untuk terus tumbuh serta menjadi bagian dari pengabdian PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. bagi perkembangan bangsa melalui jasa-jasa konstruksi yang tersebar di berbagai penjuru negeri. Perkembangan signifikan pertama adalah di tahun 1972, dimana pada saat itu nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja berubah menjadi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. kemudian berkembang menjadi sebuah kontraktor konstruksi dengan menangani berbagai proyek penting seperti pemasangan jaringan listrik di Asahan dan proyek irigasi Jatiluhur. Satu

dekade kemudian, pada tahun 1982, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. melakukan perluasan divisi dengan dibentuknya beberapa divisi baru, yaitu divisi sipil umum, divisi bangunan gedung, divisi sarana papan, divisi produk beton dan metal, divisi konstruksi industri, divisi energi, dan divisi perdagangan. Proyek yang ditangani saat itu diantaranya adalah Gedung LIPI, Gedung Bukopin, dan Proyek Bangunan dan Irigasi. Selain itu, semakin berkembangnya anak-anak perusahaan di sektor industri konstruksi membuat PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. menjadi perusahaan infrastruktur yang terintegrasi dan bersinergi. Keterampilan para personel PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. dalam industri konstruksi telah mendorong perseroan untuk memperdalam berbagai bidang yang digelutinya dengan mengembangkan beberapa anak perusahaan guna dapat berdiri sendiri sebagai usaha yang spesialis dalam menciptakan produknya masing-masing. Pada tahun 1997, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. mendirikan anak perusahaannya yang pertama, yaitu PT. Wijaya Karya Beton, mencerminkan pesatnya perkembangan Divisi Produk Beton PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. saat itu. Kegiatan PT. Wijaya Karya Beton saat itu diantaranya adalah pengadaan bantalan jalan rel kereta api untuk pembangunan jalur doubletrack Manggarai, Jakarta, dan pembangunan PLTGU Grati serta jembatan Cable Stayed Bareleng di Batam. Langkah PT. Wijaya Karya Beton kemudian diikuti dengan pendirian PT. Wijaya Karya Realty pada tahun 2000 sebagai pengembangan Divisi Realty. Pada tahun yang sama didirikan pula PT Wijaya Karya Intrade sebagai pengembangan divisi industri dan perdagangan. Semakin berkembangnya perseroan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan perseroan. Hal ini

tercermin dari keberhasilan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. melakukan penawaran saham perdana (Initial Public Offering/IPO) pada tanggal 27 Oktober 2007 di Bursa Efek Indonesia (saat itu bernama Bursa Efek Jakarta). Pada IPO tersebut, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. melepas 28,46 persen sahamnya ke publik, sehingga pemerintah Republik Indonesia memegang 68,42 persen saham, sedangkan sisanya dimiliki oleh masyarakat, termasuk karyawan, melalui Employee/Management Stock Option Program (E/MSOP), dan Employee Stock Allocation (ESA).

3.4.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi Memasuki tahun 2010, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. berhadapan dengan lingkungan usaha yang berubah dengan tantangan lebih besar. Untuk mencapai pertumbuhan yang lebih optimal, sehat dan berkelanjutan Visi dan Misi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. yaitu : VISI : Menjadi salah satu perusahaan terbaik di bidang Engineering Procurement Dan Construction (EPC) dan investasi terintegrasi di Asia Tenggara.

MISI : 1. Menyediakan produk dan jasa yang unggul dan terpadu di bidang Engineering Procurement dan Construction (EPC) dan investasi untuk infrastruktur, gedung bertingkat, energi, industrial plant, industri, realty dan property. 2. Memenuhi harapan pemangku kepentingan utama. 3. Menjalankan praktik etika bisnis untuk menjadi warga usaha yang baik dan memelihara keberlanjutan perusahaan. 4. Ekspansi strategis ke luar negeri. 5. Mengimplementasikan praktik-praktik sistem manajemen terintegrasi

3.4.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan salah satu bagian terpenting dalam pencapaian tujuan utama organisasi. Dalam hal jenis-jenis struktur organisasi, Robbins (1994) mengidentifikasi enam tipe organisasi, di mana tiga yang pertama adalah yang umum dan tiga lainnya kini tengah dikembangkan. Tiga yang umum adalah struktur sederhana, birokratik, dan matrik. Tiga yang tengah berkembang adalah struktur tim, struktur virtual, dan struktur tanpa batas.

1. Struktur Sederhana. Toko-toko agen sembako, toko emas di mal-mal, dan sejenisnya adalah organisasi yang mengimplementasikan struktur sederhana. Struktur sederhana dicirikan oleh apa yang dikerjakan oleh organisasi. Struktur sederhana memiliki tingkat departementalisasi yang rendah, luasnya lingkup kendali, juga formalisasi yang rendah. Struktur sederhana adalah organisasi yang datar, ia hanya punya dua atau tiga level vertikal, sedikit pekerja, dan adanya sentralisasi pembuatan keputusan.

2. Struktur Birokrasi Struktur ini kebalikan dari struktur sederhana. Semua serba dibakukan. Bank-bank, kantor-kantor pemerintah, perusahaan-perusahaan besar adalah contoh organisasi yang menggunakan struktur birokrasi. Struktur ini dicirikan oleh rutinitas pekerjaan yang dilakukan lewat spesialisasi, aturan formal, pengelompokan tugas, sentralisasi otoritas, lingkup kendali yang sempit, hirarki kewenangan yang rumit, dan pola pembuatan keputusan harus mengikuti rantai komando.

3. Struktur Matrik Biasanya digunakan di agen-agen periklanan, firma-firma hukum, pendidikan, riset, rumah sakit, universitas, dan perusahaan entertainment. Struktur matrik mengkombinasikan dua bentuk departementalisasi yaitu fungsi dan produk. Departemen fungsional punya “bos” sendiri, demikian pula departemen “produk.” Sehingga, setiap pekerja memiliki dua atasan. Struktur matrik mampu memfasilitasi koordinasi tatkala organisasi punya aktivitas yang kompleks serta cenderung berdiri sendiri-sendiri.

4. Struktur Tim Ciri umum struktur tim adalah reduksi atas halangan yang ditimbulkan akibat departementalisasi dan sentralisasi pembuatan keputusan kepada level tim kerja. Pada perusahaan skala kecil, struktur tim justru menentukan organisasi secara keseluruhan

5. Struktur Organisasi Virtual Struktur ini adalah organisasi ini, kecil, yang melakukan outsourcing pada fungsi-fungsi bisnis yang utama. Dalam istilah struktural, organisasi virtual sangat tersentralisasi, dengan sedikit atau tanpa departementalisasi. Menurut Robbins, perusahaan-perusahaan seperti Nike, Reebok, atau Cisco Systems adalah contoh dari organisasi yang dapat meraup milyaran dollar tanpa punya fasilitas pabrik sendiri. Nike, contohnya, tidak punya pabrik. Mereka hanya mendesain sepatu lalu meng-outsourcing pabriknya.

6. Struktur Organisasi Tanpa Batas Menurut Robbins (1994), Jack Welch dari General Electric mengajukan ide tentang struktur tanpa batas. Struktur ini berupaya menghilangkan batasan vertikal dan horisontal di dalam General Electric dan melebur batas eksternal yang menghalangi koneksitas perusahaan baik dengan

pelanggan maupun supplier-nya. Struktur ini juga berupaya menghilangkan rantai komando, mengedepankan lingkup kendali yang kecil, dan mengganti departementalisasi dengan tim-tim yang telah diberdayakan.

3.5 PT.Semen Baturaja Tbk

3.5.1 Sejarah dan Profil Ringkas PT. Semen Baturaja Tbk

Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) didirikan tanggal 14 November 1974 dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 1 Juni 31 1981. Kantor pusat Semen Baturaja terletak di Jalan Abikusno Cokrosuyoso Kertapati, Palembang 30258 dengan kantor perwakilan di Gedung Graha Irama, Lantai 9, Ruang B – C, Jl. HR. Rasuna Said Kav. 10, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Sedangkan lokasi pabrik SMBR tersebar di tiga lokasi yaitu masing-masing di Sumatera Selatan (Baturaja & Palembang) dan Panjang (Lampung).

Kantor pusat: Telp: (62-771) 511- 261 (Hunting), Fax: (62-771) 512-126 dan kantor perwakilan: Telp: (62- 21) 526-1113, 526-1114 (Hunting), Fax: (62-21) 526-1411. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Semen Baturaja (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia (pengendali) (75,75%) dan Asuransi Jiwasraya (9,32%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMBR terutama bergerak dibidang industri semen termasuk produksi, distribusi dan jasa-jasa lain yang terkait dengan industri semen.

3.5.2 Visi dan Misi Perusahaan

VISI

Menjadi *Green Cement Based Building Material Company* terdepan di Indonesia

MISI

- Kami adalah penyedia bahan bangunan berbasis semen kebanggaan nasional
- Kami menyediakan produk yang berkualitas, ramah lingkungan dan pasokan yang berkesinambungan
- Kami menjamin kepuasan pelanggan dengan mengutamakan pelayanan prima
- Kami berkomitmen membangun negeri untuk Indonesia yang lebih baik

3.5.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Nama Jabatan Harjanto Komisaris Utama Oke Nurwan Komisaris Mahmud Komisaris Kiki Rizki Yoctavian Komisaris Ir. Darusman Mawardi Komisaris Independen Rahmad Pribadi Direktur Utama Dede Parasade Direktur Keuangan Daconi Direktur Produksi dan Pengembangan Amrullah Direktur Umum dan SDM M. Jamil Direktur Pemasaran

3.6 PT.Solusi Bangunan Indonesia Tbk

3.6.1 Sejarah dan Profil Ringkas PT. Solusi Bangunan Indonesia Tbk

Solusi Bangunan Indonesia Tbk (dahulu Semen Cibinong Tbk) (SMCB) didirikan 15 Juni 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Holcim berlokasi di Talavera Suite, Lantai 15, Talavera Office Park,

Jl. TB Simatupang No. 22-26 Jakarta 12430 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Narogong, Jawa Barat, dan Cilacap, Jawa Tengah. Telp : (62-21) 2986-1000 (Hunting), Fax : (62-21) 2986- 3333. 33 Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Holcim Indonesia Tbk adalah Holderfin B.V., The Netherlands (induk usaha), dengan persentase kepemilikan sebesar 80,65%. Induk usaha terakhir Holcim Indonesia adalah Holcim Ltd., Swiss.

3.6.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi

- Menjadi perusahaan penyedia solusi bahan bangunan terbesar di regional.

Misi

- Berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam setiap inisiatif bisnis
- Menerapkan standar terbaik untuk menjamin kualitas
- Fokus menciptakan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan
- Menjadikan sumber daya manusia sebagai pusat pengembangan perusahaan.

3.6.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Kuntoro Mangkusubroto Presiden Komisaris Ian Thackwray Wakil Presiden Komisaris Patrick McGlinchey Komisaris Hendra Kartasasmita Komisaris Daniel Bach Komisaris John Daniel Rachmat Komisaris Independen

Kemal Azis Stamboel Komisaris Independen Gerhard Wolfgang Schutz Presiden
Direktur Ika Tjondrodiharjo Direktur Marcelo Almeida Castro Direktur Mark
Anatol Schmidt Direktur Dhamayanti Suhita Direktur Wiwik Wahyuni Direktur
Francois Goulut Direktur Raden Ali Permadiono Sumedi Direktur Farida Helianti
Sastrosatomo Direktur Independen

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

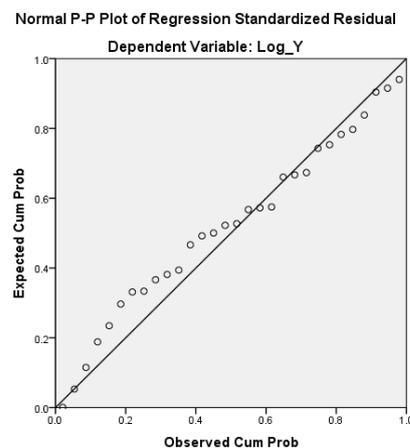
4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini terbatas dari penyimpangan atau tidak. Asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Multikolenaritas, Autokorelasi, dan Heterokedasitas. Adapun masing-masing pengujian terbatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependent dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan adalah normal *probability plots*.

Gambar 4.1
Probability Plot



Dasar pengambilan keputusan dari normal *probability plot* yakni :(1.) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2.) Jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan Gambar 4.1 grafik normal *probability plot* dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik data residual disekitar mendekati garis diagonal, maka dapat diartikan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolenrace value* atau *variance inflation factor (VIF)*. dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $>0,10$ dan nilai VIF <10 , maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolenrance* $<0,10$ dan nilai VIF >10 , maka dapat di simpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.1
 Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Log_X1	.872	1.147
Log_X2	.872	1.147

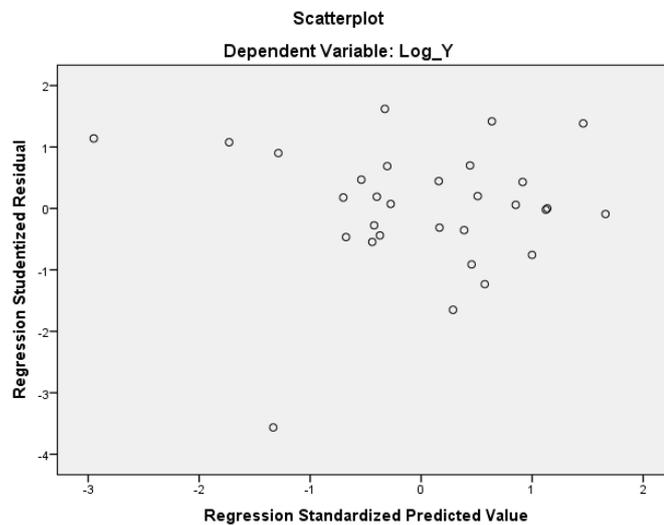
Berdasarkan hasil hitungan yang ada pada Tabel 4.1 maka dapat diketahui tolerance Current Ratio dan Debt To Equity Ratio lebih besar dari 0.10. sedangkan VIF dari Current Ratio, Cash Ratio Debt to Equity Ratio dan Earning pershare lebih kecil dari 10. Maka dapat dilihat data residual nya tidak mempunyai gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedasitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya Heterokedasitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residulnya (SRESID). Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskidasitas, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskidasitas.

Gambar 4.2
Scatter Plot (Hasil Uji Heteroskedastisitas)



Berdasarkan Gambar 4.2 Scatterplot dapat diketahui bahwa titik- titik data residual menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dari uraian uji asumsi klasik maka data-data residual yang teliti memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Maka data-data yang diteliti dapat dilanjutkan kedalam persamaan regresi linier berganda.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah

autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui Durbin-Waston (DW test). Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.504 ^a	.254	.199	.28205	1.784

Berdasarkan hasil hitungan yang ada pada tabel 4.2 dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1.784, sehingga nilai DW berada diantara -2 sampai +2 berarti data residual tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dimaksudkan untuk melihat bagaimana keterpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan software SPSS versi 22 diperoleh hasil perhitungannya pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.370	.327		4.191	.000
Log_X1	.151	.058	.466	2.615	.014
Log_X2	.206	.087	.421	2.366	.025

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 1.370 + 0.151X_1 + 0.206X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diartikan bahwa :

1. Konstanta (a)

Koefisien sebesar 1.370 menyatakan bahwa tanpa ada pengaruh dari kedua variabel independen dan faktor lain, maka variabel dependen yaitu PBV pada Industri Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Koefisien regresi variabel *current ratio* (X1)

Apabila nilai koefisien regresi Variabel *current ratio* bernilai 15,1%. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan nilai *current ratio* sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai PBV sebesar 15,1%.satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

3. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X2)

Apabila nilai koefisien regresi Variabel *Debt to Equity Ratio* bernilai 20,6%.

Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan nilai *debt to equity ratio* sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai PBV sebesar 20,6%.satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

4.1.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau f-test, sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara persial (individu) diukur dengan menggunakan uji t- statistic.

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji Hipotesis 1 yaitu *Current Ratio dan Debt To Equity Ratio* secara simultan Berpengaruh signifikan terhadap PBV pada Industri Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Berikut ini merupakan hasil dari Uji-F yang dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji F (F-Test) Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.731	2	.365	4.591	.019 ^b
	Residual	2.148	27	.080		
	Total	2.878	29			

a. Dependent Variable: Log_Y

b. Predictors: (Constant), Log_X2, Log_X1

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel dimana $4.591 > 3,35$ ($df_1 = 3 - 1 = 2$; $df_2 = 29 - 2 = 27$) dan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,019 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang di gunakan yaitu sebesar 0,05 atau $0,019 < 0,05$ ini berarti bahwa antara CR dan DER secara bersama berpengaruh signifikan terhadap PBV.

2. Uji t

Uji t dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh Hipotesis 2 yaitu Current Ratio dan Debt To Equity Ratio secara parsial Berpengaruh signifikan terhadap PBV pada Industri Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. satu variabel penjelas secara individual menerangkan variabel terkait secara parsial

Tabel 4.5
Hasil Uji T (T-Test) Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.370	.327		4.191	.000
Log_X1	.151	.058	.466	2.615	.014
Log_X2	.206	.087	.421	2.366	.025

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $df = 2 - 1 = 1$; $df_2 = 29 - 2 = 27$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.05183. Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis 2 a, yaitu *Current Ratio* (X1) Berpengaruh terhadap PBV

Dari tabel nilai $t_{hitung} = 2.615$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.615 > 2.05183$) dengan signifikan $0,014 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (X1) terhadap *PBV* (Y) pada pada Industri Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

2. Pengujian hipotesis 2 b, yaitu *DebtTo Equity Ratio* (X2) Berpengaruh terhadap PBV

Dari tabel nilai $t_{hitung} = 2.366$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.366 > 2.05183$) dengan signifikan $0,025 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara *DebtTo Equity Ratio* terhadap terhadap *PBV* (Y) pada pada Industri Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu.

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.504 ^a	.254	.199	.28205	1.784

Dari Tabel 4.6 hasil pengujian koefisien determinasi maka diperoleh nilai *R Square* sebesar 25,4% angka ini menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap terhadap *PBV* (Y) pada pada Industri Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. dapat menjelaskan pengaruh sebesar 25,4% %, sedangkan sisanya sebesar 74,6 % dipengaruhi oleh variabel penelitian lain.

4.2 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini untuk menjawab tujuan masalah yang ada pada bab sebelumnya. Adapun pembahasan pada penelitian ini dapat dibagi menjadi:

4.2.1 Pengaruh Variabel *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap *PBV*

Current Ratio menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang likuid merupakan perusahaan yang mampu melunasi hutang-hutang jangka pendeknya dalam jangka waktu sebelum jatuh tanggal pembayaran, sehingga perusahaan tersebut akan dianggap perusahaan yang dapat dipercaya secara finansial dalam mengelola keuangannya. Apabila likuiditas tinggi perusahaan akan lebih mudah untuk memperoleh

pinjaman melalui utang, karena kreditur percaya bahwa perusahaan mampu untuk membayar atau memenuhi kewajiban lancarnya, dan pinjaman tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan agar laba perusahaan meningkat. Sehingga apabila likuiditas tinggi maka profitabilitas yang dihasilkan juga akan tinggi, begitupula sebaliknya jika likuiditas rendah maka profitabilitasnya juga akan rendah.

Menurut Thomas Sumarsan (2013:46), rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan sebaliknya. Persentase *Debt to Equity Ratio* yang cenderung tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pihak ketiga untuk menyelesaikan kewajibannya.

hasil uji Simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung $>$ F tabel dimana $4.591 > 3,35$ ($df_1 = 3 - 1 = 2$; $df_2 = 29 - 2 = 27$) dan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,019 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang di gunakan yaitu sebesar 0,05 atau $0,019 < 0,05$ ini berarti bahwa antara CR dan DER secara bersama berpengaruh signifikan terhadap PBV..

Berdasarkan Hasil olah data penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu CR dan DER dengan variabel dependen yaitu PBV. Dan sesuai teori yang menyatakan bahwa ada hubungan antara *Current Ratio* (CR) *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap PBV.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Coirurodin (2018) : 73) di mana berpengaruh current ratio (CR), Return on Equity (ROE), Debt to equity ratio (DER) secara simultan terhadap PBV pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016, dengan $F_{hitung} \geq 4.556 > F_{tabel} 3.48$.

4.2.2 Pengaruh Variabel *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara parsial terhadap PBV

a. *Current ratio terhadap PBV*

Current ratio adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditangguh secara keseluruhan, Kasmir (2017:134). Apabila *current ratio* rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Kondisi ini tentu saja berpengaruh terhadap laba bersih suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini dihasilkan nilai $t_{hitung} = 2.615$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.615 > 2.05183$) dengan signifikan $0,014 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio*(X1) terhadap *PBV* (Y) pada pada Industri Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi (2016) yang mengemukakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan CR mempunyai pengaruh positif terhadap PBV. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka

pendeknya, Apabila bank diyakini mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka bank dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham karena para investor tertarik pada kondisi finansial bank yang seperti ini.

b. Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap PBV

Debt To Equity Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang, Kasmir (2017:138). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Apabila *Debt To Equity Ratio* dibawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari *Debt To Equity Ratio*. Dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat variabel *Debt To Equity Ratio*.

Dalam penelitian ini dihasilkan nilai $t_{hitung} = 2.366$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.366 < 2.05183$) dengan signifikan $0,025 < 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap terhadap *PBV* (Y) pada pada Industri Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015) dimana DER mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *PBV*. Serta penelitian yang dilakukan oleh Ghazali (2015) yang mendukung dimana DER mempunyai pengaruh positif terhadap *PBV*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada penelitian ini dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap PBV dengan koefisien determinasi sebesar 0.254 artinya Variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dapat menjelaskan perusahaan pada Industri Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 25,4 %.

- a. *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap terhadap PBV dengan koefisien regresi sebesar 2.615. variabel *Current Ratio* merupakan variabel yang dominan dalam mempengaruhi harga saham pada Industri Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020
- b. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap terhadap PBV namun dan signifikan 5% dengan koefisien regresi sebesar 2.366.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain:

1. Hal ini dapat dimaknai bahwa variabel yang dihubungkan dengan *PBV* ini dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi investor yang akan melakukan investasi disarankan dapat terlebih dahulu memperhatikan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan profit serta dapat memahami perubahan masing-masing rasio keuangan pada laporan keuangan yang disediakan perusahaan.
3. Dari hasil penelitian ini penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya atau menambah variabel penelitian, serta menguji faktor lain yang sekiranya berpengaruh terhadap *PBV* Serta menggunakan periode yang lebih panjang dan menggunakan tahun terbaru agar dapat memberikan gambaran terkini mengenai kondisi sektor semen.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan. Alfabeta.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Edisi ke 4. Universitas Depongoro, Semarang.
- Ginting, S. 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas. Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jwem Stie Mikroskil*, 8(2), 195–204.
- Hanafi, M. dan A. Halim. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Wulandari. 2015. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard: Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis. Edisi ke-1. Cetakan ke-1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmono, H. 2011. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis). Bumi Aksara.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Ghazali. 2015. Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: PT Grasindo.
- Horne, V., & Wachowicz, W. 2013. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi Indo). Salemba Empat.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi. UMSU Press.
- Lumoly, S., S. Murni., dan V. N. Untu. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA Vol.6 No.3 Juli 2018*, Hal. 1108 – 1117. ISSN 2303-1174.
- Manoppo, Vera Ch.O, B.Tewal dan A.B.H Jan. 2017. Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015, Fakultas Ekonomi

dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Universitas Sam Ratulangi Manado, Jurnal EMBA, Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1813-1822, ISSN 2303-1174,

Margaretha, F. 2007. Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa. Jakarta: PT. Grasindo.

Misran, M. dan M. Chabachib. 2017. Analisis Pengaruh DER, CR, dan TATO Terhadap PBV dengan ROA sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar pada BEI Tahun 2011-2014). Jurnal Manajemen Universitas Diponegoro. Vol. 6(1):1-13.

Munawir, Drs. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

Murhadi, Werner R. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D). Cetakan ke-2. Bandung: CV. Alfabeta.

Suripto, S. 2015. Manajemen keuangan; Strategi Penciptaan Nilai perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added. Graha Ilmu.

Syamsuddin, L. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: Rajawali Pers.

Utami, P., & Welas, W. (2019). PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET, TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 57-76.

Lampiran 1

Perusahaan		Tahun	X1	X2	Y
INTP		2016	452,5	0,15	2,23
		2017	370,31	0,18	3,29
		2018	343,71	0,18	3,01
		2019	204,9	0,92	3,13
		2020	274,6	0,96	1,99
SMGR		2016	127,25	0,45	1,91
		2017	156,78	0,61	1,93
		2018	172,78	0,6	2,15
		2019	379,08	0,38	2,37
		2020	401,18	0,34	1,6
WSBP		2016	170,63	0,85	2,04
		2017	152,43	1,04	1,47
		2018	142,6	1,2	1,33
		2019	150,24	0,89	3,84
		2020	88,92	5,16	3,35
WTON		2016	130,91	0,87	3,02
		2017	103,2	1,57	1,59
		2018	108,08	1,65	1,25
		2019	226,26	1,76	4,04
		2020	160,98	1,38	6,81
SMBR		2016	286,83	0,39	8,80
		2017	168,01	0,48	2,43
		2018	213,44	0,59	5,39
		2019	228,8	1	1,25
		2020	133,03	0,68	3,10
SMCB		2016	64,44	1,45	0,86
		2017	73,96	1,72	4,05
		2018	266,71	1,9	2,09
		2019	108,21	1,8	1,30
		2020	101,8	1,74	1,46

Log_X1	Log_X2	Log_Y
1.66	2.18	2.35
4.57	2.25	2.52
2.54	3.26	2.48
3.31	2.96	2.50
3.44	2.98	2.30
2.10	2.65	2.28
4.20	1.79	2.29
2.24	2.78	2.33
1.58	2.58	2.37
1.60	2.53	1.20
4.23	1.93	2.31
4.18	2.02	2.17
3.15	2.08	2.12
4.18	2.95	2.58
3.95	2.71	2.53
2.12	2.94	2.48
3.01	2.20	2.20
4.03	2.22	2.10
4.35	2.25	2.61
4.21	2.14	2.83
4.46	2.59	2.94
2.23	2.68	2.39
2.33	2.77	2.73
3.36	.00	2.10
4.12	1.83	2.49
3.81	2.16	1.93
3.87	2.24	2.61
4.43	1.28	2.32
4.03	1.26	2.11
3.01	2.24	2.16

Lampiran 2

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Log_Y
  /METHOD=ENTER Log_X1 Log_X2
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /SAVE PRED RESID.

```

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Log_X2, Log_X1 ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Log_Y
 b. All requested variables entered.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.504 ^a	.254	.199	.28205	1.784

ANOVA^a

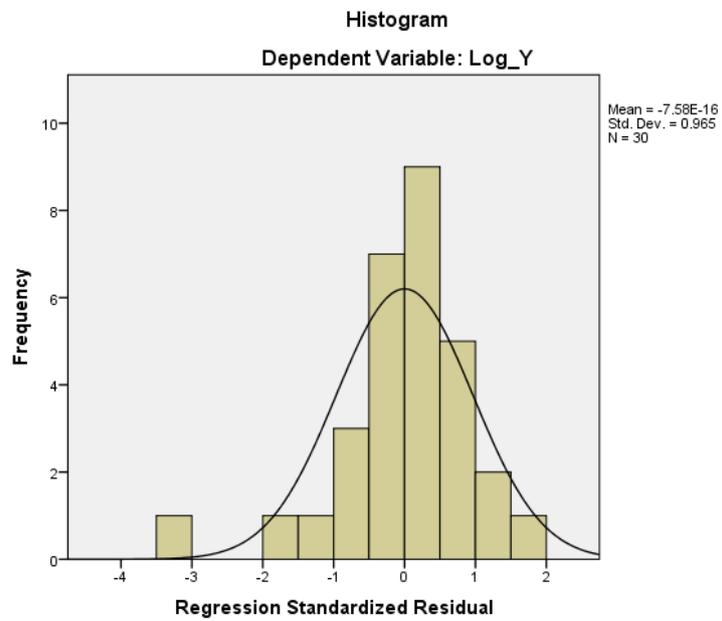
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.731	2	.365	4.591	.019 ^b
	Residual	2.148	27	.080		
	Total	2.878	29			

- a. Dependent Variable: Log_Y
 b. Predictors: (Constant), Log_X2, Log_X1

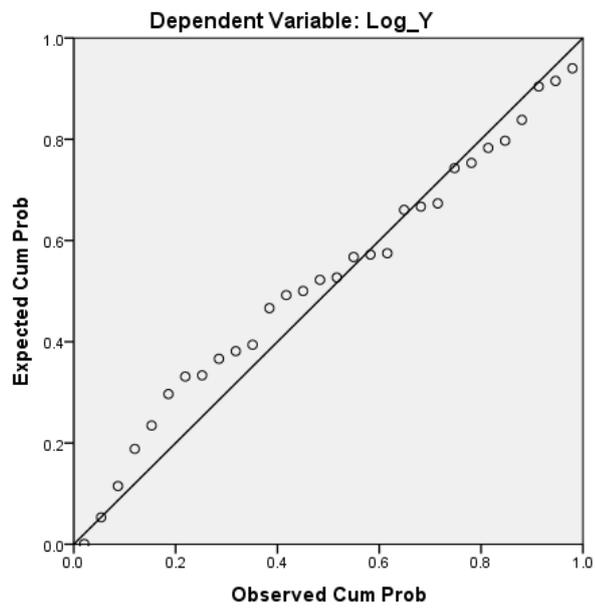
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.370	.327		4.191	.000		
	Log_X1	.151	.058	.466	2.615	.014	.872	1.147
	Log_X2	.206	.087	.421	2.366	.025	.872	1.147

a. Dependent Variable: Log_Y



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

